

PENERAPAN SEMBILAN PILAR PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEBERSIHAN, KERAPIAN, KESEHATAN DAN KEAMANAN (K-4) di TK

Siti Bariroh¹, Etiyasningsih², Adrijanti³

sitibariroh60@gmail.com¹, etiyasningsih61@gmail.com², Adrijanti5@gmail.com³

^{1,2}Universitas Gresik

Abstract: *The application of character education for early childhood, kindergarten education, is important because early childhood is the golden period for absorbing all information about the outside world. Therefore, 9 pillars and K-4 character education are important. Researchers used a qualitative approach and learning modules from Megawangi (2009). Data was taken from questionnaires and class teacher syllabi. It was concluded that: 1) Every child must have character and character for the life of every human being, character must be instilled and become the basis for children from an early age. 2) Children's lives before other habitual development is carried out and basic abilities are developed by sharpening the child's self. 3) the development of the 9 character and K-4 pillars in the implementation of character education cannot be separated one by one, therefore it is a series of packages whose implications in the field are interrelated with each other in forming attitudes and habits so that they become perfect. And it is best to train students' abilities to lead a better life using the concept of habituation and role models, using storytelling, discussion, sociodrama and singing methods.*

Key words: *Nine pillars, Character, Character Education, K-4, Kindergarten (Kindergarten)*

Abstrak: Penerapan pendidikan karakter untuk anak usia dini, pendidikan TK, menjadi penting karena anak usia dini adalah masa emas untuk menyerap segala informasi tentang dunia luar. Oleh karena itu, pendidikan karakter 9 pilar dan K-4 menjadi penting. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan modul pembelajaran dari Megawangi (2009). Data diambil dari kuesioner dan silabus guru kelas. Disimpulkan bahwa: 1) Setiap anak harus mempunyai karakter dan karakter untuk kehidupan di setiap insan manusia, karakter harus ditanamkan dan menjadi dasar bagi anak sejak dini. 2) Kehidupan anak-anak sebelum pengembangan pembiasaan yang lainnya dilakukan dan kemampuan dasar dikembangkan dengan mengasah diri anak. 3) pengembangan pilar 9 karakter dan K-4 dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak bisa di pisah-pisahkan satu persatu, karenanya itu merupakan rangkaian satu paket yang implikasi di lapangan saling terkait satu dengan lainnya dalam pembentukan sikap dan pembiasaannya sehingga menjadi sempurna. Serta sebaiknya dalam melatih kemampuan diri siswa demi menuju kearah hidup yang lebih baik dilakukan dengan konsep pembiasaan dan contoh teladan, dengan metode bercerita, diskusi, sosiodrama, dan menyanyi.

Kata-kata kunci: *Sembilan pilar, Karakter, Pendidikan Karakter, K-4, TK (Taman Kanak - Kanak)*

PENDAHULUAN

Penerapan pendidikan karakter untuk anak usia dini, pendidikan TK, menjadi penting karena anak usia dini adalah masa emas untuk menyerap segala informasi tentang dunia luar. Menurut (Megawangi, 2009) mengatakan bahwa karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, usia dini merupakan usia kritis bagi pembentukan karakter seseorang, kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak maka menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis.

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral (Lickona, 1992). Senada disampaikan juga oleh Suyanto (2010), bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja bersama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian, karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas, bahwa karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Begitu juga menurut Musfiroh (2008) bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill) dan (Wibowo, 2012).

Hal ini juga selaras dengan konsep pendidikan karakter dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pasal 3, menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Begitu juga menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Salah satu dari inti pendidikan karakter adalah konsep pendidikan tersebut untuk sedapat mungkin bahkan menjadi harus untuk diajarkan di usia dini. Beberapa penelitian tentang pendidikan karakter untuk anak usia dini telah diupayakan untuk dilaksanakan, menurut penelitian dari Universitas Otago, di Dunedin, New Zealand pada 100 anak yang diteliti selama 23 tahun dari tahun 1972, anak - anak yang diteliti ketika usia 3 tahun dan diamati kepribadiannya, dan diteliti kembali pada usia 18 tahun dan usia 21 tahun menjadi sample diteliti kembali pada usia 21, dan kemudian ketika berusia 26 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak - anak yang ketika usia 3 tahun telah didiagnosa sebagai "uncontrollable toddlers" (anak yang sulit diatur, pemarah dan pembangkang), ternyata ketika usia 18 tahun menjadi remaja yang bermasalah, agresif, dan mempunyai masalah dalam pergaulan. Pada usia 21 tahun, mereka sulit untuk membina hubungan sosial dengan orang lain, dan ada yang terlibat dalam tindakan kriminal. Begitu pula sebaliknya, anak - anak usia 3 tahun yang sehat jiwanya "well-adjusted toddlers", ternyata setelah dewasa menjadi orang - orang yang berhasil dan sehat jiwanya.

Penelitian lain tentang pendidikan karakter dilakukan oleh (Cherly Priest,2007) dari Central Michigan University, Michigan, USA. Dalam penelitian yang bertajuk pendidikan karakter untuk anak usia dini antara kebutuhan dan respon sebuah lembaga pendidikan. Penelitian tersebut menekankan bahwa 1) untuk membentuk karakter, maka peran lembaga pencetak guru menjadi penting dalam mempersiapkan guru yang berkarakter, sehingga lembaga pencetak guru harus memasukkan kurikulum karakter dalam setiap subjek perkuliahan, dan 2) lembaga pendidikan pencetak guru juga harus mengedepankan assessment dalam setiap calon guru yang akan mendidik siswa di usia dini.

Dari kesimpulan tentang 1) penerapan penelitian pendidikan karakter di atas untuk anak usia dini, PAUD dan TK yang mencakup 9 pilar pendidikan karakter masih belum dipahami dan dilaksanakan secara detail dalam penerapannya, ada sebuah keterbatasan ruang lingkup penerapan pendidikan karakter yakni penerapan pendidikan karakter yang terbatas di Sekolah Dasar SD, sedang fokus maksimal pendidikan karakter harus dimulai sejak awal, yakni untuk anak usia dini, PAUD dan TK. Maka, objek penelitian tentang pendidikan karakter yang belum maksimal tersebut sehingga harus ada upaya maksimal untuk menjadikan pendidikan karakter dalam hal ini penerapannya di anak usia dini, TK (Taman Kanak - kanak). Dan 2) pilar karakter pendidikan yang dilaksanakan dalam penelitian tersebut masih terbatas, yakni ada yang masih dalam konteks penerapan 5 pilar karakter atau sudah 9 pilar karakter tapi belum ada support tambahan tentang penerapan pilar tersebut. Maka, tambahan pilar karakter dengan konsep K-4 (Kebersihan, Kerapian, Kesehatan dan Keamanan) menjadi sangat penting. Seperti yang dianjurkan oleh (Megawangi,2009).

Dan sekolah TK yang dimaksud adalah TK PIKPG Petrokimia Gresik, dengan pertimbangan bahwa: 1) TK PIKPG Petrokimia Gresik merupakan salah satu sekolah unggul di Gresik, terutama Jawa Timur dan beberapa kali telah menyabet juara tingkat Nasional dalam lomba UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). 2) Penerapan pilar karakter di TK PIKPG adalah 17 (Tujuh Belas) pilar dan disupport dengan tambahan pilar lain yang menjadi nilai tambah dalam penerapan pendidikan karakter. Maka, fokus penelitian ini berawal dari sebuah keterbatasan peneliti terdahulu dalam aplikasinya di sekolah, judul yang peneliti yang ambil dalam penelitian ini adalah penerapan sembilan pilar pendidikan karakter

dan kebersihan, kerapian, kesehatan dan keamanan (k-4) di TK PIKPG.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal tersebut telah didukung oleh modul pembelajaran dari (Megawangi, 2009). Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif (tergambarkan jelas), penelitian kualitatif berkaitan dengan manusia, objek dan situasi keadaan (Creswell, 2012: 16; Creswell, 2002: 17; Hatch, 2002: 6; Miles dan Huberman, 1994: 9; Suharsimi, 2003; 2002). Sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebarkan ke guru pengajar di TK PIKPG Petrokimia Gresik, data kuesioner berbentuk angket tentang bagaimana penerapan 9 pilar karakter di kelas masing-masing guru pengajar dan kurikulum K-4. Sedangkan, data sekunder data yang telah dibuat oleh guru, yakni berbentuk lesson plan atau silabus pengajaran di TK PIKPG Petrokimia Gresik tentang bagaimana penerapan penerapan 9 pilar karakter di kelas masing-masing guru pengajar dan kurikulum K-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Dan Pembahasan Penerapan 9 Pilar Pendidikan Karakter Di Tk

Berikut adalah temuan isian angket tentang penerapan 9 (Sembilan) pilarkarakter di TK

Pilar 1

Berdasarkan hasil kuesioner pilar 1 yang di sebar ke guru di TK PIKPG dibahas bahwa pada dasarnya kehidupan anak-anak sebelum pengembangan pembiasaan yang lainnya dilakukan dan kemampuan dasar dikembangkan dengan mengasah diri dari segi motorik kasar, motorik halus, Bahasa, kognitif maupun seni terlebih dahulu yang sentral dari semuanya adalah penanaman pilar 1 yaitu cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. Dengan berbagai indikator konsep pilar yang menyertai di dalamnya tersebut, adapun yang dilakukan anak harus senantiasa terkonsep pada ke-Tuhan-an sebagai balancing semua penerapan sikap bagi anak didik khususnya untuk sekarang dan yang akan datang bila siswa sudah dewasa. Sehingga anak didik sudah memiliki barometer/ sikap perilaku sejak dini, pembelajaran di awal menerapkan buku pilar sesuai yang dipakai dalam RPPH, contohnya pilar 1 syukur dan setia. Bahwa pemberian pilar 1 sangat erat kaitannya dengan bidang pengembangan yang ada (moral agama) hal ini sangat berkesinambungan sekali dalam pemberian pilar 1 ini. Dalam keseharian baik di sekolah ketika anak mulai melakukan akatifitas yang disertai dengan adanya nilai - nilai karakter mulai dari mengenal dzatsang pencipta, menyayangi ciptaan-Nya, menjaga keindahan lingkungan. Kegiatan awal dimulai dan diakhiri dengan berdo'a. Sikap berdo'a, suara berdo'a lalu bersyukur. Mensyukuri nikmat rejeki yang didapat, sayang terhadap anggota keluarga, berbuat baik kepada teman dan tetangga, menjaga ketenangan jangan sampai ada permusuhan, menyayangi ciptaan Allah selain manusia, memelihara lingkungan sekitar, hemat air, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan dengan tepat dapat atau mengetahui apa yang menyebabkan udara tercemar dengan cerita - cerita dari ibu guru dan orang tua. Pendidikan karkter selalu diterapkan di sekolah dan di rumah.

Pilar 2

Berdasarkan hasil kuesioner pilar 2 yang di sebar ke guru di TK PIKPG dibahas bahwa di dalam kegiatan di kelas tidak ada anak yang diam terpaku, karena anak TK adalah dunia bermain sehingga dengan demikian menuntut anak aktif bergerak, aktif berbicara, aktif berlari, aktif membantu teman, aktif mandiri, aktif disiplin, aktif tanggung jawab pada tugas dan lain-lain. Dengan demikian, pilar 2 wajib ditanamkan untuk mendorong anak dalam keaktifannya tersebut, mulai dari kedatangannya diawal masuk sekolah sampai pulang sekolah, mulai dari awal belajar di kelas sampai akhir belajar dan mulai dari katif bermain di luar kelas atau sentra yang ada di luar kelas. Sampai kembali lagi ke dalam kelas atau sentra semula serta kegiatan penunjang lainnya (muatan lokal) bahkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Pilar 2 juga untuk menanamkan sikap kemandirian pada anak mulai saat kedatangan sampai waktu pulang sekolah sehingga anak tidak tergantung pada orang lain dan lepas dari orang tua selama berada di sekolah. Sebagai pendidik harus meyakinkan pada anak bahwa "aku harus bisa" sikap kemandirian tersebut dapat dilihat pada perilaku seperti:

- Membawa tas sekolah menuju kelas sendiri tanpa diantar orang tua.
- Melepas dan memakai sepatu sendiri.
- Mengerjakan dan meyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain
- Menyiapkan serta membereskan bekal sendiri.

Anak ditanamkan sikap pmandiri, disiplin dan tanggung jawab sejak dini sesuai aktifitas anak (dalam hal sederhana) untuk itu pemberian pilar 2 sangatlah tepat dan sebagai dasar awal untuk bisa menjadi anak yang mampu melakukan sesuatu, tidak tergantung pada orang tua atau oranglain dan disiplin. Setiap guru di TK PIKPG menginginkan anak didiknya untuk bisa melakukan kegiatan sehari – hari kecuali yang membahayakan orang lain serta diri sendir harus dibantu orang tua. Kegiatan mandiri dan anak – anak senang untuk melakukannya, antara lain:

- a. Mandi dan memakai baju sendiri.
- b. Makan dan minum tidak tercecer dan tumpah. Semua dilakukan sendiri, bahkan disemester akhir, anak – anak sudah bisa mengambil makanan sendiri.
- c. Datang sekolah tepat waktu.
- d. Rajin datang untuk belajar di kelas.
- e. Suka menabung atau tahu maksud dari menabung. Sedang kegiatan tanggung jawab adalah antara lain:
 - a. Selesai makan, merapikan alat makan.
 - b. Selesai main, merapikan alat main.
 - c. Tanggung jawab di rumah dan di sekolah dilaksanakan dengan perasaan senang dan berharap besok akan lebih baik.

Pilar 3

Berdasarkan hasil kuesioner pilar 3 yang di sebar ke guru di TK PIKPG dibahas bahwa Sikap jujur sejak dini adalah modal yang besar bagi anak untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Sikap amanah menjadikan ananda menjadi anak yang bisa membedakan baik dan buruk suatu keputusan, sehingga secara otomatis IQ anak juga terlatih untuk “tidak suka lupa” akan pesan yang akan di sampaikan baik berupa amanah pesan atau amanah barang. Berkata bijak menjadikan ananda santun dalam berbicara dengan siapa saja baik di kelas maupun di lingkungan yang lebih kompleks dan santun dalam bersikap. Selanjutnya:

1. Anak melakukan kejujuran dengan mengakui kesalahan.
2. Anak tidak mengambil barang milik teman.
3. Anak tidak mengejek kekurangan teman.
4. Anak menolak pemberian yang tidak disukai dengan sopan.
5. Anak bisa menyampaikan pesan dari orang lain

Kedisiplinan dan tanggung jawab perlu ditanamkan pada diri masing-masing anak untuk membentuk pribadi-pribadi yang taat pada aturan, sabar, jujur, amanah, hemat (tidak boros) dan bijaksana. Hal ini bisa terlihat pada prilaku anak sehari-hari :

1. Datang ke sekolah tepat waktu
2. Dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
3. Bersikap tertib dan patuh pada aturan kelas yang dibuat dan disepakati bersama.
4. Antri dengan sabar saat cuci tangan
5. Membereskan dan merapikan kembali mainan yang telah digunakan pada tempatnya semula
6. Berkata santun agar tidak menyakiti perasaan orang lain

Pilar 4

Berdasarkan hasil kuesioner pilar 4 yang di sebar ke guru di TK PIKPG dibahas bahwa siswa harus memahami konsep sopan dan santun sejak dini. Konsep sopan dan santun tidak bisa dilepaskan dengan konsep mengucapkan “terima kasih” karena keduanya harus melebur dalam pembiasaan ananda setiap hari. Dengan demikian penyatuan antara konsep hormat dan santun dengan segala indikator yang ada di lapangan menjadikan ananda anak yang bisa menghargai orang lain, agar:

1. Anak terbiasa mengucapkan salam saat datang ke sekolah.
2. Anak duduk dengan tertib ketika makan bersama.
3. Anak bisa tertib, ketika saat belajar.
4. Anak bisa merapikan mainan setelah di gunakan.

Sikap hormat dan santun perlu diajarkan dan di tanamkan sejak dini agar anak bisa menghormati dan menghargai orang lain selain dirinya sendiri karena mereka hidup dan membutuhkan orang lain. Rasa hormat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui nilai kasih sayang dan cara pada orang lain sehingga anak akan terbiasa mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu, terbiasa berkata “Tidak, terima kasih” dengan baik apabila menolak pemberian orang lain, terbiasa berkata “Tolong” untuk meminta bantuan orang lain, terbiasa mengucapkan salam dengan

ramah, serta jika berbicara dengan orang lain selalu memandang dan menatap orang yang diajak bicara.

Pilar 5

Berdasarkan hasil kuesioner pilar 5 yang di sebar ke guru di TK PIKPG dibahas bahwa mengunggah sikap “loman / tidak pelit” pada diri ananda harus diawali sejak usia dini. Sehingga rasa peduli pada sesama akan mengalir dengan sendirinya dari pembiasaan berbagi dalam kelas dengan teman – temannya. Rasa simpati dan empati otomatis keluar dengan sendirinya sejalan dengan pengembangan pilar dermawan. Suka menolong dan kerjasama dalam kebiasaan sehari – hari anak di kelas maupun di luar kelas, seperti:

1. Anak bisa merapikan mainan setelah di gunakan
2. Anak dapat berbagi mainan dengan teman secara bergantian
3. Anak dapat berbagi makanan pada teman yang tidak membawa bekal
4. Anak suka menolong teman yang terjatuh dengan memberitahukan pada guru agar cepat ada pertolongan dengan cara di beri obat.
5. Anak dapat bekerjasama, merapikan mainan setelah di gunakan.

Untuk membentuk pribadi yang memiliki sikap mau berbagi dengan orang lain (dermawan), tolong menolong dan mau bekerjasama dengan orang lain, dimana dalam berinteraksi/bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya, anak memiliki rasa simpati yang tinggi (sikap peduli) terhadap orang lain yang membutuhkan maupun yang kesusahan/tertimpa musibah. Hal ini tercermin pada perilaku sehari-hari :

1. Berinfak untuk anak yatim/piatu.
2. Menyumbang untuk orang lain yang terkena banjir.
3. Menyingkirkan batu/ranting yang ada di halaman di depan pintu masuk kelas.
4. Membantu ibu guru merapikan krayon/spidol tanpa disuruh.

Pilar 6

Berdasarkan hasil kuesioner pilar 6 yang di sebar ke guru di TK PIKPG dibahas bahwa Pilar percaya diri, kreatif dan pantang menyerah menjadikan anak terpacu dan termotivasi menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang, agar:

1. Anak sudah berani sekolah masuk kelas sendiri
2. Anak sudah berani memimpin do’a di kelas, dengan cara bergantian menurut absen
3. Anak sudah berani tampil di atas panggung tanpa di temani orang tua atau guru
4. Anak mampu menyusun balok unit sesuai dengan tema yang diperintahkan guru
5. Anak senang perasaanya, setelah menjadi anak yang kreatif, tidak membolos ingin masuk sekolah terus.

Anak yang percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah kelak akan menjadi orang yang berani untuk mengambil resiko atas tindakan yang dilakukannya dan mau mencoba segala sesuatu dan berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita dan impiannya. Setiap anak pasti memiliki cita-cita yang berbeda dan kita sebagai pendidik hendaknya wajib ikut membantu mewujudkannya, caranya dengan menanamkan nilai-nilai karakter percaya diri, kreatif, dan pekerja keras. Dengan memberikan aktivitas pilar 6 ini, guru bermaksud untuk menjadikan anak yang tidak malas dalam hal-hal sederhana (mengerjakan lembar kerja siswa) apabila belum tuntas dan anak sudah mengeluh capek. Guru bisa memotivasi “aku tidak menyerah”. Begitu juga dalam menghadapi anak yang pemalu tidak berani tampil ke depan, guru bisa memberi semangat untuk menjadi anak yang percaya diri. Setiap pribadi anak adalah istimewa, jadi tiap anak mempunyai keistimewaan yang unik, yang masing-masing anak berbeda satu sama lainnya. Kita selaku guru harus menghargai hal itu agar anak-anak merasa percaya diri dan anak-anak akan bangga dengan karakter percaya diri yang sudah dia punyai. Kreatifitas anak harus selalu dimunculkan, dan selalu digali, kita hargai ide dan gagasan anak muncul baik secara spontanitas atau dengan pancingan dengan begitu anak merasa dihargai dan muncullah gagasan-gagasan brilian anak bangsa kebanggaan kita. Hasil usaha anak harus kita semangati walau itu kurang berkenan, semua anak harus pantang menyerah tidak boleh berhenti pada 1 titik usaha sebelum membuahkan hasil.

Pilar 7

Berdasarkan hasil kuesioner pilar 7 yang di sebar ke guru di TK PIKPG dibahas bahwa Pemimpin yang akan datang adalah anak didik kita yang sekarang ini, jadi jangan sia – siakan mereka

tanpa penanaman dan pengembangan pilar karakter kepemimpinan. Karena kepemimpinan dan keadilan adalah satu mata rantai yang tak terpisahkan dalam pengamalan sikapnya, maka ananda perlu pemahaman tentang pilar keduanya sejak dini lewat cerita, sosiodrama, pemberian tugas jadi pemimpin dikelas, petugas upacara dan lain sebagainya, seperti:

1. Anak dapat melindungi yang lemah. Contoh : yang belum bisa, di beritahukan
2. Anak mampu mengatur teman
3. Anak sudah bisa membedakan mana yang berbahaya
4. Anak bisa memberi manfaat untuk orang lain dari lingkungannya.
5. Anak dapat bekerja sama dan menikmati hasilnya bersama-sama.

Tujuan penerapan konsep kepemimpinan adalah agar anak-anak memiliki keberanian dan mampu menjadi pemimpin yang baik didepan teman-temannya mampu menjadi pemimpin yang adil yang melindungi yang lemah dan membela kebenaran, serta selalu mengajak berbuat kebaikan dan memberi contoh teladan bagi orang lain. Sedangkan tujuan penerapan konsep keadilan adalah agar anak mampu berbuat secara adil. Memiliki jiwa sportif yang tinggi, dan mau mengakui kesalahan apabila berbuat salah lalu segera meminta maaf. Diperlukan untuk anak-anak agar bisa menjadi pemimpin untuk diri sendiri khususnya dan bisa menjadi pemimpin untuk orang lain (teman). Bisa menjadi pemimpin saat berdo'a, berdo'a, berbaris, bersikap adil terhadap orang lain, tidak ingin menang sendiri. untuk itu pilar ini telah diberikan oleh guru sebagai bekal dasar anak.

Pilar 8

Berdasarkan hasil kuesioner pilar 8 yang di sebar ke guru di TK PIKPG dibahas bahwa siswa bisa memiliki sikap "bisa menghargai orang lain" berawal dari sikap baik dan rendah hati, hal ini mengantisipasi agar ananda tidak sombong karena dalam Al - Qur'an sudah dijelaskan orang sombong dibenci Allah SWT. Sebagai guru berdosa rasanya jika memiliki anak didik yang sombong, karena apapun hasil akhir pengembangan karakter pada diri anak didik kita adalah tanggung jawab guru khusus guru kelas dan juga tanggung jawab guru karakter (tambahan tugas yang ada di TK PIKPG) dari tahun 2011 sampai tahun 2019. Seperti:

1. Anak yang memberikan bantuan tanpa di minta (anak yang baik hati)
2. Anak suka berbagi dengan teman apabila ada teman yang tidak membawa bekal
3. Anak selalu tersenyum karena bahagia
4. Anak selalu minta maaf, apabila merasa dirinya bersalah

Baik hati, rendah hati dan suka menolong merupakan sifat-sifat luhur yang perlu dipelihara dan ditanamkan pada diri anak-anak agar supaya menjadi pribadi-pribadi berkarakter yang tidak sombong/ tinggi hati, meskipun anak-anak mempunyai keunggulan, kelebihan dan prestasi tertentu dibandingkan dengan anak-anak sebaya lainnya. Namun menjadi anak yang mau menghargai dan memberi penghargaan kepada teman yang lebih unggul dan lebih berprestasi dengan cara memberi pujian atau ucapan selamat. Anak yang baik hati pasti juga pemaaf dan memiliki sikap ringan tangan serta gampang dalam melakukan hal-hal yang baik yang menyenangkan dan bermanfaat bagi orang lain. Bersikap baik, rendah hati, bermuka manis/menyenangkan orang lain, saat dibutuhkan anak, untuk ini pilar 8 ini perlu diterapkan dalam keseharian anak(guru selalu mengingatkan) apabila anak tidak bersikap seperti itu agar disenangi orang lain dan memiliki teman.

Pilar 9

Berdasarkan hasil kuesioner pilar 9 yang di sebar ke guru di TK PIKPG dibahas bahwa Kehidupan anak harus banyak cinta dan akan melahirkan kedamaian dalam segala sisi kehidupan maka kesatuan dan toleransi dengan sendirinya mengalir salam jiwa dan semangat siswa, agar:

1. Anak bisa bermain bersama-sama teman semua
2. Anak dapat menghormati teman yang beragama selain islam
3. Anak sabar menunggu giliran
4. Anak dapat mengendalikan emosinya
5. Anak dapat berbicara dengan lemah lembut

Untuk membentuk pribadi yang memiliki sikap mau menghormati perbedaan, menghargai orang lain terutama terhadap orang yang lebih tua, cinta damai, kesatuan / kerukunan dengan teman serta anak-anak dapat tumbuh dan berkembang di lingkungan yang aman dan damai. Hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari:

1. Mau berteman dengan siapa saja artinya dalam berteman tidak pilih-pilih dan tidak membedakan.
2. Menghormati teman yang beragama lain yang sedang melakukan ibadah.
3. Mau mengalah dan sabar dalam menunggu giliran.
4. Bisa menjaga keamanan diri dari benda-benda yang berbahaya.

Anak-anak diperkenalkan bahwa anak-anak adalah berbeda satu sama lain, baik agama, bentuk tubuh, warna kulit, latar belakang kehidupan orang tua, dengan guru memberikan dan mengajarkan aktivitas pilar P9 ini, dimaksudkan agar anak bisa menghargai teman atas perbedaan yang dimiliki, tidak mengejek, tidak mengganggu, saling menjaga, bersatu, berteman dengan siapapun. Misal: teman yang berbeda agama tidak mengejek, harus menghargai. Berteman dengan siapapun tidak memihak salah satu teman (bersatu) dan lain-lain.

Pilar toleransi, kedamaian dan kesatuan sudah melekat pada kehidupan sehari-hari anak didik di TK PIKPG. Pilar pada P9 sudah dikesinambungkan dalam penerapan kegiatan di sentra yang ada di TK PIKPG dan sudah bersinergi dengan tema dan subtema yang dibuat oleh tim guru dalam pelaksanaan pembuatan kurikulum TK PIKPG. Sebagai contoh toleran bermain bersama disini sudah bisa masuk sentra sains dan rancang bangun, anak-anak sudah mampu menjaga persahabatan mereka dengan cara tidak berebut mainan, dan berusaha dimainkan bersama teman-teman. Apabila ada ketidaksengajaan melakukan kekhilafan mereka sudah bisa saling memaafkan. Hal ini sudah tertanam sejak mereka berada di TK A.

Temuan dan Pembahasan Penerapan Kurikulum K-4 (Kebersihan, Kerapian, Kesehatan Dan Keamanan) Di Tk

Berdasarkan hasil kuesioner pilar 10 yang di sebar ke guru di TK PIKPG dibahas bahwa Kebersihan adalah sebagian daripada iman. Anak-anak diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan yaitu dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, tidak mecoret-coret bangku dinding-dinding sekolah. Anak yang rapi adalah anak yang suka meletakkan sesuatu pada tempatnya, anak yang selalu berpenampilan rapi dan bersih, dalam melakukan pekerjaan selalu tertib dan tuntas. Konsep kesehatan juga perlu diajarkan dan ditanamkan pada diri anak-anak yaitu memiliki tubuh kuat dan tidak mudah diserang penyakit, caranya dengan rajin berolahraga / senam, serta makan makanan yang sehat dan bergizi.

Konsep keamanan juga perlu di tumbuhkan dan di ciptakan, agar anak merasa aman dan nyaman dalam belajar dan bermain, serta terhindar dari segala ancaman/tekanan, dan terhindar dari segala hal yang membahayakan. Hal ini akan mendorong anak untuk bersikap lebih hati-hati, dapat membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, serta meminta bantuan orang dewasa saat ingin melakukan sesuatu diluar kemampuannya, seperti:

1. Anak bisa menjaga kebersihan tubuh
2. Anak bisa gosok gigi
3. Anak bisa cuci tangan sebelum makan
4. Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya
5. Anak dapat merapikan mainan pada tempatnya

Kehidupan sehari-hari anak-anak yang tidak lepas dari aktivitas P.10 (K.4) anak harus selalu menjaga kebersihan, kerapian, kesatuan, keamanan, baik untuk dirinya dan lingkungannya. Pilar ini telah diterapkan dan diberikan oleh guru agar anak memahami dan mengerti manfaatnya. Khusus pilar K-4, TK PIKPG sudah membuktikan dengan berlaga di ajang lomba UKS tingkat nasional sebagai juara 1 ini menandakan anak didik di TK PIKPG sudah menerapkan unsur kebersihan, kerapian, kesehatan dan keamanan. Islam juga menjelaskan dalam haditsnya yang artinya "kebersihan adalah sebagian daripada iman" peran guru dan kepala sekolah tidak akan tercapai kalau tidak didukung dengan peran wali murid dan masyarakat sekitar. Pemahaman tentang pilar K4 pada anak sangat tidak diragukan lagi. Anak TK PIKPG sudah cinta kebersihan, selalu rapi dalam penampilan, peduli dengan kesehatan dan selalu memperhatikan keamanan dalam setiap tindakan, tidak cukup disitu saja/ditahun ini saja, komitmen TK PIKPG tentang UKS/K-4 akan tetap dikibarkan demi menuju cita-cita bangsa, membangun generasi yang berkarakter, dan berakhlak mulia.

Temuan dan Pembahasan Kaitan Antara Penerapan 9 (Sembilan) Pilar Pendidikan Karakter Dan K-4 (Kebersihan, Kerapian, Kesehatan Dan Keamanan) Di Tk

Berikut merupakan temuan dan pembahasan kaitan antara penerapan penerapan tersebut. Bahwa kaitan yang mendasar adalah dalam segi:

1. Metode penyampaian.

Metode yang beragam yang variatif dan inovatif sehingga membuat anak bahagia dan menyenangkan dalam memahami tiap - tiap pilar yang dua (mulai metode bercerita - diskusi - sosiodrama - menyanyi - dan sebagainya).

2. Pengembangan materi pilar dari tiap konsep karakter

Konsep karakter yang ada direlevansikan dengan pilar - pilar yang mendukungnya, juga dikembangkan dengan kegiatan penunjang sebagai penguatan konsep karakter itu sendiri dengan inovasi dari guru karakter dengan adanya reward karakter tiap konsepnya sehingga meningkatkan semangat anak dalam memahami dan penerapannya dalam keseharian

3. Penerapan dalam keseharian anak - anak. (dikelas, di luar kelas, dilingkungan sekolah dan dirumah)

Dengan reward tersebut sebagai jembatan pengembangan karakter antara anak dan orang tua sebagai pemerhati karakter anak dengan demikian kerjasama antara orang tua dan guru dalam peningkatan implikasi karakter secara maksimal dapat berjalan lancar dan sukses.

Selain hal tersebut, Keterkaitan yang paling mendasar antara 9 pilar karakter dan k4 adalah:

1. Bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula dan dalam kondisi suasana lingkungan yang bersih, rapi, sehat, dan aman.
2. Dengan pendidikan karakter dapat membentuk pribadi-pribadi yang selalu bersyukur, bertanggung jawab, mandiri, percaya diri, jujur, demanwan, rendah hati, cinta damai, toleran, berjiwa pemimpin dan pantang menyerah.
3. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa yang sejahtera dan beradab.

Keduanya saling berkaitan antara 9 pilar karakter dan K.4, misal : Kaitan tersebut adalah dalam pelaksanaan K.4 (Kebersihan, Kerapian, Kesehatan, Keamanan) di situ saling berkaitan dengan 9 pilar antara lain kemandirian, tanggung jawab, disiplin dalam hal kebersihan dan kerapian. Begitu pula kaitan antara kesehatan, pilar bersyukur sangat erat kaitannya. Lalu keamanan pilar kerjasama, kepemimpinan, baik dan rendah hati, semua saling berkaitan. Kaitan tersebut, mencakup:

1. Cinta Tuhan dan segenap Ciptaannya berkaitan dengan kebersihan & kerapian.
2. Tanggung Jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian berkaitan dengan Kebersihan, Kerapian dan Kesehatan.
3. Kejujuran / Amanah dan Diplomasi berkaitan dengan Kesehatan dan Keamanan.
4. Hormat dan Santun berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan.
5. Dermawan, Suka menolong dan gotong royong berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan serta keamanan
6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras berkaitan dengan kebersihan, kerapian, kesehatan & keamanan
7. Kemempimpinan & keadilan berkaitan dengan kesehatan & keamanan
8. Baik dan rendah hati berkaitan dengan kerapian & kesehatan
9. Toleransi, kedamaian & persatuan berkaitan dengan keamanan

Sebagai seorang guru yang profesional harus benar-benar kompeten di bidangnya, guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan menerapkannya dalam proses pembelajaran secara konsisten, guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan juga menilai hasil pembelajaran terutama pada pendidikan karakter anak didik.

PENUTUP

Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian, bahwa:

1. Untuk pilar 1, diterapkan di awal pembelajaran dan menerapkan buku pilar sesuai yang dipakai dalam RPPH, contohnya pilar 1 syukur dan setia. nilai - nilai karakter mulai dikenalkan dengan mengenal dzat sang pencipta, menyayangi ciptaan-Nya, menjaga keindahan lingkungan. Kegiatan awal dimulai dan diakhiri dengan berdo'a. Sikap berdo'a, suara berdo'a lalu bersyukur. Mensyukuri nikmat rejeki yang didapat, sayang terhadap anggota keluarga, berbuat baik kepada teman dan tetangga, menjaga ketenangan jangan sampai ada permusuhan, menyayangi ciptaan Allah selain manusia, memelihara lingkungan sekitar, hemat air, membuang sampah pada

- tempatnyanya, menggunakan dengan tepat dapat atau mengetahui apa yang menyebabkan udara tercemar dengan cerita – cerita dari ibu guru.
2. Untuk pilar 2, diterapkan dengan konsep “aku harus bisa” seperti: Membawa tas sekolah menuju kelas sendiri tanpa diantar orang tua; Melepas dan memakai sepatu sendiri; Mengerjakan dan menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain; Menyiapkan serta membereskan bekal sendiri.
 3. Untuk pilar 3, diterapkan serta ditanamkan pada diri masing-masing anak untuk membentuk pribadi-pribadi yang taat pada aturan, sabar, jujur, amanah, hemat (tidak boros) dan bijaksana. Hal ini bisa terlihat pada perilaku anak sehari-hari, seperti: datang ke sekolah tepat waktu; dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya; bersikap tertib dan patuh pada aturan kelas yang dibuat dan disepakati bersama; antri dengan sabar saat cuci tangan; membereskan dan merapikan kembali mainan yang telah digunakan pada tempatnya semula; Berkata santun agar tidak menyakiti perasaan orang lain.
 4. Untuk pilar 4, diterapkan dengan konsep “terima kasih” serta penerapan aktifitas seperti: Anak terbiasa mengucapkan salam saat datang ke sekolah; Anak duduk dengan tertib ketika makan bersama; anak bisa tertib, ketika saat belajar; dan anak bisa merapikan mainan setelah di gunakan.
 5. Untuk pilar 5, diterapkan dengan konsep “tolong menolong dan berbagi”. Seperti: berinfak untuk anak yatim/piatu; menyumbang untuk orang lain yang terkena banjir; menyingkirkan batu/ranting yang ada di halaman di depan pintu masuk kelas; Membantu ibu guru merapikan krayon/spidol tanpa disuruh.
 6. Untuk pilar 6, diterapkan dengan konsep “aku tidak menyerah”, seperti: Anak sudah berani sekolah masuk kelas sendiri; Anak sudah berani memimpin do’a di kelas, dengan cara bergantian menurut absen; anak sudah berani tampil di atas panggung tanpa di temani orang tua atau guru; anak mampu menyusun balok unit sesuai dengan tema yang diperintahkan guru; dan anak senang perasaannya, setelah menjadi anak yang kreatif, tidak membolos ingin masuk sekolah terus.
 7. Untuk pilar 7, diterapkan dengan konsep “jiwa sportif”, seperti: Anak dapat melindungi yang lemah. Contoh: yang belum bisa, di beritahukan; Anak mampu mengatur teman; anak sudah bisa membedakan mana yang berbahaya; anak bisa memberi manfaat untuk orang lain dari lingkungannya; dan Anak dapat bekerja sama dan menikmati hasilnya bersama-sama.
 8. Untuk pilar 8, diterapkan konsep “bisa menghargai orang lain” seperti: anak yang memberikan bantuan tanpa di minta (anak yang baik hati); anak suka berbagi dengan teman apabila ada teman yang tidak membawa bekal; anak selalu tersenyum karena bahagia; dan Anak selalu minta maaf, apabila merasa dirinya bersalah.
 9. Untuk pilar 9, diterapkan dengan konsep “cinta damai”, seperti: Anak bisa bermain bersama-sama teman semua; Anak dapat menghormati teman yang beragama selain islam; Anak sabar menunggu giliran; Anak dapat mengendalikan emosinya; dan Anak dapat berbicara dengan lemah lembut.
 10. Untuk penerapan Kurikulum K-4 (Kebersihan, Kerapian, Kesehatan Dan Keamanan) Di TK PIKPG Petrokimia Gresik, diterapkan dengan konsep membiasakan membuang sampah pada tempatnya, tidak mecoret-coret bangku dinding-dinding sekolah. Anak yang rapi adalah anak yang suka meletakkan sesuatu pada tempatnya, anak yang selalu berpenampilan rapi dan bersih, dalam melakukan pekerjaan selalu tertib dan tuntas. Konsep kesehatan juga perlu diajarkan dan ditanamkan pada diri anak-anak yaitu memiliki tubuh kuat dan tidak mudah diserang penyakit, caranya dengan rajin berolahraga / senam, serta makan makanan yang sehat dan bergizi.

Penerapan 9 (Sembilan) Pilar Pendidikan Karakter Dan K-4 (Kebersihan, Kerapian, Kesehatan Dan Keamanan) Di Tk PIKPG Petrokimia Gresik, diterapkan secara tidak bisa di pisah-pisahkan satu persatu, karenanya itu merupakan rangkaian satu paket yang implikasi di lapangan saling terkait satu dengan lainnya dalam pembentukan sikap dan pembiasaannya sehingga menjadi sempurna. Serta sebaiknya dalam melatih kemampuan diri siswa demi menuju kearah hidup yang lebih baik dilakukan dengan konsep pembiasaan dan contoh teladan, dengan metode bercerita, diskusi, sosiodrama, dan menyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bima Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amri, S., Jauhari, A., dan Elisah, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Creswell, W. John. (2002). *Research Design. Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches*. Second Edition. Boston: Pearson Education Inc.
- Diambil dari: <http://helathsci.otago.ac.nz/division/medicine/news/topics/dmdh.html> atau juga bisa diakses di <http://www.ourcivilisation.com/decline/chldhd.htm>.
- Diambil dari: Undang – Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2010). *Grand Design Program Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal*. Jakarta: Direktorat PAUD Dirjen PLS.
- Hatch, Amos. J. (2002). *Doing qualitative Research in Education Settings*. New York: State University of New York Press.
- Haryani. (2012). *Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Internasional Penguatan Pendidikan Karakter Pada Jenjang Pendidikan Dasar di Era Global. Prodi Pendas SPS UPI.
- Ihsan, M. D. (2016). *Students' Motivation in Speaking English*. *Journal of English Educator Society (JEES)*. Vol. 1, No. 1.
- Lickorna, Thomas. (1992). *Educating for Character. How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York. Bantam Book
- Lickorna, Thomas. (1994). *Rising Good Children: From Birth Through Teenage Years*. Bantam Book.
- Lickorna, T., E. Schaps, and C. Lewis. (2003). *Eleven Principles of Effective Character Education*. Washington: Character Education Partnership.
- Megawangi, Ratna. (2009). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. (2009). *Menyemai Benih Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Megawangi, Ratna. (1999). *Membiarkan berbeda?: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Megawangi, Ratna. (2001). *Mengapa Pendidikan Karakter?* Unpublished mimeograph. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. (2010). *Pilar 1: Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (love Allah, trust, reverence, loyalty)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. (2010). *Pilar 2: Kemandirian dan Tanggung Jawab (responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. (2010). *Pilar 3: Kejujuran, Amanah, dan Berkata Bijak (trustworthiness, reliability, honesty)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. (2010). *Pilar 4: Hormat dan Santun (respect, courtesy, obedience)*. Jakarta: Indonesia. Heritage F
- Megawangi, Ratna. (2010). *Pilar 5: Dermawan, Suka Menolong dan Kerjasama (love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. (2010). *Pilar 6: Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah (confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. (2010). *Pilar 7: Kepemimpinan dan Keadilan (justice, fairness, mercy, leadership)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. (2010). *Pilar 8: Baik dan Rendah Hati (kindness, friendliness, humility, modesty)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. (2010). *Pilar 9: Toleransi, Kedamaian, dan Keamanan (tolerance, flexibility, peacefulness, unity)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, B. Matthew and Huberman, Michael. A. (1994). *An expanded sourcebook. Qualitative Data Analysis Second Edition*. New York: Sage Publication.
- Maleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priest, Cheryl. (2007). *Research: Incorporating Character Education into the Early Childhood Degree Program: The Need, and One Department's Response*. Michigan: Central Michigan University.
- Rachman, M. Fauzi. (2011). *Islamic Prenting: Pendidikan Anak di Usia Emas*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Suherman. Ayi. (2018). *Penelitian: The Implementation of Character Education Values In Integrated Physical Education*

- Subject In Elementary School. Sumedang: Universitas Pendidikan Kampus Sumedang
- Suyanto.(2010).Urgensi PendidikanKarakter. Diambil dari www.mandikdasmen.depdiknas.go.id.
- Wibowo, Agus. (2011). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka
- Wisnuwardianai, N., Sudiana, I., dan Rasna, W. (2018). Penelitian: The Effectiveness of Learning Instruments of Speaking Containing Character Values toward Speaking Learning. Singaraja: Universitas Ganesha Singaraja